

## **Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Malam Ibadah Di SMA Muhammadiyah 1 Medan**

**Fadlin Fajri Tanjung**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : fadlinfajri@gmail.com

### **Abstrak**

*Pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu; Pertama, bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Kedua, bagaimana pelaksanaan program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Ketiga, apa faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa siswi peserta malam ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode non statistik yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan teknik kredibilitas dengan strategi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan trigulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan meliputi (1) SMA Muhammadiyah 1 Medan telah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah serta kegiatannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. (2) nilai-nilai yang diinternalisasi dalam kegiatan malam ibadah yakni nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak. (3) Kegiatan malam ibadah dan memberi dampak yang positif terhadap karakter peserta didik di sekolah, serta mendapat dukungan yang baik dari para orang tua. Implikasi penelitian ini yaitu kegiatan malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan telah berjalan dengan efektif dan memberi dampak yang baik terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam peserta didik. Diharapkan kepada pihak sekolah konsisten melaksanakan dan melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler untuk mendukung program pendidikan Islam.*

**Kata kunci** : Pendidikan Agama Islam, Malam Ibadah

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk di masa sekarang ini menempati posisi paling penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter yang terjadi pada bangsa ini. Oleh karena itu pemerintah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas di pendidikan Indonesia. Sebab pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam menjelaskan bahwa "Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Semakin bertambahnya usia negeri ini, Indonesia sedang mengalami yang disebut *Split personality* (kepribadian ganda). Sejumlah kasus yang mengarah kearah degradasi sosial, dan moral yang menunjukkan bahwa bangsa ini telah akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang bermoral, sopan santun dan bermartabat.

Hal ini dapat kita buktikan dengan maraknya kasus-kasus kenakalan remaja saat ini. Pada tahun 2014 menurut data BNN (Badan Narkotika Nasional) yang dirilis oleh wartawan Netralnews.com menyatakan bahwa kasus pengguna narkoba di Indonesia menunjukkan bahwa 22% pengguna nya adalah pelajar dan mahasiswa. Sementara itu jumlah penyalahgunaan narkoba pada anak yang mendapatkan layanan rehabilitasi pada tahun 2015, tercatat anak usia dibawah 19 tahun berjumlah 348 orang dari total 5.127 orang yang di rehabilitasi tahun ini. Dan juga seks bebas merambahke dunia pelajar.

Praktik kekerasan antar anak sekolah juga telah membuat masyarakat di berbagai kota besar di Indonesia. Bahkan, kasus-kasus ini sering kali sulit diatasi oleh pihak sekolah, hingga melibatkan aparat kepolisian yang akhirnya akan membawa dan berujung kepada pemenjaraan, sebab kasus yang sering terjadi merupakan tindak kriminal yang selalu merenggut nyawa manusia. Dengan melihat fakta-fakta krisis moral diatas, bahwa negeri ini sedang berada di ujung jurang kehancuran, namun itu dapat diubah dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan konsep yang terarah. Dalam aspek pendidikan akan diajarkan bagaimana memahami dan menyelami makna esensial dalam kehidupan. Tentunya pendidikan akan memberikan sumbangsih nyata kepada peserta didik dalam membekali mereka sebagai anak bangsa yang berbudaya dan beradab

Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan undang-undang tersebut menjelaskan bahwa upaya pendidikan untuk mewujudkan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki sifat religius, berakhlak mulia, berintelektual, mandiri, serta berjiwa demokratis.

Pendidikan ialah pilar penting dan mempunyai peran strategis untuk mewujudkan tujuan yang dirumuskan oleh bangsa ini. Tujuan pendidikan sendiri tertulis dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa". Untuk mewujudkan diperlukan proses yang disusun secara sistematis serta terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintahan yang berupa penyelenggara dan penanggung jawab sistem pendidikan hari ini.

Melihat dari sisi yang lain, dari sudut pandang Islam itu sendiri, tujuan akhir

dari pendidikan adalah terwujudnya *insanul kamil*. Menurut Islam, tujuan pendidikan selaras dengan penciptaan manusia di bumi, yaitu membentuk manusia sejati dan selalu *Taqarrabb Illallah* (Mendekatkan diri kepada Allah SWT). Hal ini difirmankan Allah dalam Alquran yang artinya :

“Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia selain supaya mereka mengabdikan kepada – Ku”.

Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah rahimahullah, hadits (2000:223) Dari Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu, ia berkata :*“Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.”*Shahih : Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani.

Terkait hal tersebut khususnya pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat disampaikan Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya Al-Tarbiyah al-Islamiyah, menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal, didasarkan oleh prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, membentuk akhlak yang mulia sebagai tujuan utama dalam pendidikan Islam. Tentunya manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diberikan akal dan nurani, pendidikan Islam mewadahi dan memberikan perhatian yang baik dan dapat mengarahkan insting seseorang untuk selalu belajar, memahami sesuatu, serta memperhatikan keadaan sosial-masyarakat.

Secara umum, pendidikan tidak memandang strata sosial manapun. Pendidikan begitu adil terhadap siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter terhadap siapapun baik yang kaya ataupun miskin. Aspek lainnya dari pendidikan Islam adalah sifatnya yang inklusif (terbuka) bukan eksklusif (tertutup). Setiap orang boleh mempelajari segala sesuatu dan boleh jadi bersifat global. Dalam hal ini bisa jadi pendidikan Islam jika dilihat secara sepihak adalah mempelajari ilmu agama saja, namun sebenarnya ketika seseorang mempelajari ilmu sebisa mungkin antara ilmu agama dan umum harus seimbang.

Ilmu agama diperlukan sebagai landasar berpijak, sumber motivasi, senantiasa agar manusia berada dijalan yang lurus. Pendidikan Islam yang dipahami selama ini berangkat dari aspek-aspek berikut: 1) ajaran-ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Alquran dan Assunnah; 2) Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendidikan agama Islam yaitu adanya upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup). 3) Pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Menurut Rohman Mulyan dalam bukunya yang berjudul Mengartikulasi Pendidikan Nilai, Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya Islam itu sendiri, serta ditemukannya posibilitas untuk

merealisasikan dalam kehidupan nyata.

Demikian dalam upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam tidak hanya menjelaskan pelajaran PAI dalam bentuk menulis dan menghafal. Karenanya cara itu sudah terlalu kuno. Nurkhalis Majid mengatakan bahwa kegagalan pendidikan Agama Islam disebabkan pembelajaran PAI lebih menitikberatkan kepada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.

Berdasarkan problematika tulisan di atas, sepatutnya guru PAI harus memiliki inovasi yang baru dalam menanamkan nilai-nilai PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran, salah satunya melalui program malam ibadah guna lebih dalam untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam serta memberi kesan positif seperti mempererat tali ukhuwah, doktrinisasi pelajaran agama Islam, serta mengajarkan kekompakan terhadap sesama siswa dan guru.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa siswi peserta malam ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode non statistik yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan teknik kredibilitas dengan strategi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan trigulasi teknik.

## **3. HASIL**

### **1. Konsep Internalisasi nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan**

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati nilai-nilai PAI yang terinternalisasi pada kegiatan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan yakni :

#### **a. Akidah**

Akidah sebagai salah satu nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam yang merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama. Akidah ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang maha kuasa yaitu Allah swt. Adapun internalisasi nilai-nilai PAI pada kegiatan Malam Ibadah yakni dapat dilihat pada hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Medan. Internalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan Malam Ibadah ini. Dapat dilihat dari kebiasaan para peserta melaksanakan ibadah, baik itu ibadah yang hukumnya wajib maupun ibadah yang hukumnya sunnah dan melaksanakan tepat waktu dan mereka terlatih untuk senantiasa mengingat kewajiban mereka.

Salah satu cara menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah ini dapat kita lihat dari kebiasaan peserta melaksanakan salat, melakukan tadarrus serta membiasakan diri berdoa sebelum melakukan aktifitas apapun. Sehingga dengan kebiasaan baik seperti ini melatih kemampuan mereka membaca al-Quran serta lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah". Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi kegiatan nilai Akidah banyak

diinternalisasikan dalam kegiatan malam ibadah dimana mereka terbiasamelakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan ibadah, baik yang bersifatwajib maupun sunnah, mereka senantiasa melaksanakan dengan kesadaran merekasendiri terbukti ketika mereka akan melaksanakan ibadah salat di mesjid merekadengan kesadaran sendiri bergegas ke musholla dengan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI & Budi Pekerti, Malam ibadah dapat dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitunilai Akidah telah terinternalisasi pada kegiatan Malam Ibadahhal ini dapat dilihat pada kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan bahkan disetiap bertemu dengan para guru dan panitiapeserta Malam Ibadah selalu terbiasa mengucapkan salam. Kemudianinternalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu nilai Akidah ini dapat dilihat dengan adanyakegiatan rutin bagiparapesertamalam ibadah untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah wajib dan shalat sunnah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik menanamkan nilai Akidah. Guru pula yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik selalu tak bosan-bosan melakukan ibadah. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar dapat menirunya. Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam dikehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah.

Keberhasilan sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladaninya. Melakukan membiasakan salat berjamaah dhuhur dan ashar maupun salat-salat sunnah maka secara tidak langsung peserta didik akan menirunya. Dengan kondisi pendidikan seperti ini maka pengaruh teladan akan berjalan semakin baik. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya selalu memelihara dan menjaga tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah swt.

#### b. Syariah

Seperti yang sudah dijelaskan di Bab sebelumnya, Syariah adalah aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dalam hal program malam ibadah ini yang diambil dari perilaku disiplin. Disiplin ialah suatu kepatuhan terhadap hukum yang sudah ditetapkan, tunduk dan patuh serta diawasi. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya agar mampu berperilaku tertib sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Aturan aturan yang dibuat selama penyelenggaraan malam ibadah yaitu; sholat tepat waktu, tidak merokok, tidak membawa makanan atau minuman dari luar, tidak keluar dari forum tanpa seizin guru.

Demi kelancaran kegiatan pada SMA Muhammadiyah 1 Medan dan kepanitiaan memberikan peraturan khusus yang harus di taati para peserta malam ibadah dan peraturan ini bukan saja peserta yang harus menaati tetapi semua warga sekolah yang hadir dalam kegiatan ini seperti panitia, dan para peserta. Contoh peraturan yang tidak boleh dilanggar yakni salah satunya menjalankan solat berjamaah di mesjid tepat waktu, tidak merokok, tidak meninggalkan forum tanpa sepengetahuan panitia atau guru, tidak jajan sembarangan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Peraturan yang diterapkan wajib dijalankan semua warga sekolah baik

peserta maupun para panitia. Ketika peraturan tersebut maka yang melanggar akan mendapatkan peringatan keras dari panitia yang telah diberi tanggung jawab untuk menegur. Teguran itu berupa teguran lisan kemudian jika peserta masih melanggar akan mendapatkan teguran atau akan dipulangkan sebelum kegiatan berakhir. Berdasarkan berbagai konsekuensi yang diterapkan panitia terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta malam ibadah, maka membuat peserta tersebut tentu sangat memperhatikan mengenai masalah kedisiplinan. Dan tentunya panitia sangat dianjurkan agar tidak bosan-bosannya mengingatkan dan menggerakkan peserta untuk tetap mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal ini pula, peserta didik akan lebih mudah disiplin, dapat menjaga dan memelihara dirinya dari berbagai pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan saat melaksanakan malam ibadah sangatlah menjadikan kewajiban, peserta diharuskan untuk shalat tepat waktu, melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan, tidak merokok, tidak keluar saat forum sedang berlangsung dan tidak membeli makanan atau minuman dari luar. Jika kami melanggarnya maka sekolah akan diberikan sanksi dan terberat kami diperintahkan untuk pulang pada hari itu juga. Setelah peneliti observasi dan melakukan wawancara, didapatkan bahwa Internalisasi nilai-nilai PAI yaitu nilai Syariah dan di dalam program malam ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan, didapatkan kedisiplinan adalah salah satu cara sekolah untuk menanamkan nilai-nilai PAI di jiwa peserta didik, sehingga kedepannya dari hal yang kecil akan timbul aksi yang besar.

c. Akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukum* yang berarti budi pekerti, tabiat, adat, perilaku, yang dibuat. Sedang secara terminologis (istilah) akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, secara fitrah lahir dan batin. Akhlak dalam nilai pendidikan agama Islam sangat menonjol pada program malam ibadah dan merupakan nilai yang sering muncul pada saat kegiatan berlangsung. Manfaat Program Ibadah yang dirasakan oleh siswa adalah lebih paham arti bagaimana menjaga akhlak atau perilaku. Menjadi pribadi yang lebih amanah, rendah hati, dan disenangi teman-teman sebaya. Kegiatan malam ibadah diharapkan memberi dampak yang baik bagi perkembangan karakteristik seorang anak. Baik dari perilaku yang ditunjukkan ketika ada di sekolah maupun perilaku ketika anak berada di rumah.

**2. Proses Sekolah dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan**

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan kegiatan Ekstakurikuler yang sangat bermanfaat untuk peserta didik sekaligus penunjang untuk program pendidikan karakter di sekolah guna membentuk pribadi yang baik untuk peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2010. Kegiatan Malam Ibadah ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, menambahkan silahtuhramhmi antara peserta didik, mempersiapkan mental peserta didik untuk senantiasa taat kepada Allah swt.

Pelaksanaan kegiatan Malam Ibadah melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan dimana pihak sekolah telah melakukan evaluasi program sekolah yang

akan terlaksana selama tahun pembelajaran, melalui rapat bersama tim pengembangan kurikulum sekolah dan kesiswaaan. Salah satu kegiatan yang menjadi program kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya yakni kegiatan Malam Ibadah Setelah melakukan rapat evaluasi dan menentukan waktu pelaksanaannya maka dibentuklah panitia dalam pelaksanaan malam ibadah. Selama kegiatan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan peneliti mengamati beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut di antaranya metode *Imitation* (Peniruan) yang diterapkan pada kegiatan tadarrus Al-quran dan salat malam dimana pada kegiatan tadarrus Alquran ketua panitia menugaskan satu panitia yang bertugas untuk menjadi pemimpin yang membacakan surah dalam Alquran kemudian para peserta mengikutinya, selain itu pada kegiatan salat tahajjud maupun salat berjamaah lainnya yang menjadi imam adalah panitia yang sudah diberikan amanah dan para peserta mengikutinya.

Metode selanjutnya yang digunakan yaitu metode *Amtsal* dan metode *Observasi* dimana metode ini digunakan ketika melaksanakan kegiatan renunganmalam yang diawali dengan pemberian materi keagamaan yang dibawakan oleh ketua panitia. Kemudian selanjutnya diadakanlah malam renungan dan panitia yang membawakan materi malam renungan menyampaikan materi dengan mencoba membawa para peserta untuk merenungkan semua tingkah laku yang telah mereka lakukan. Dengan memberikan instrument musik yang mengiringi penyampaian pemateri dengan tujuan materi yang disampaikan dapat tersalurkan kehati para peserta. Selain itu pemateri berusaha membawa peserta agar mereka intropeksi diri tentang apa yang telah mereka lakukan selama hidupnya. Dan mereka akan merenungkan tentang apa yang akan mereka lakukan setelah kegiatan ini berakhir sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Jadi pada kegiatan ini metode yang sering digunakan adalah metode *imitation*, *Amtsal*, dan metode *Observasi*. Adapun peserta didik yang mengikutikan benar-benar dibimbing iman dan taqwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Materi yang diberikan pun adalah materi tentang keimanan Rukun Iman, Rukun Islam, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Ibadah Praktis, dan tata cara fardhu kifayah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Kegiatan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan dilakukan secara terprogram dan konsisten. Dimana kegiatan ini telah direncanakan dan telah dimasukkan dalam program kerja sekolah yang dimuat dalam kalender akademik sekolah setiap tahunnya. Sama dengan namanya, kegiatan ini dilakukan dimalam hari dimana peserta didik diwajibkan untuk menginap di sekolah. Kegiatan ini di mulai pada pukul 17.00 WIB dengan ditandai kedatangan peserta MABIT kelokasi kegiatan. Adapun susunan jadwal kegiatan MABIT di SMA Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rundown Kegiatan Malam Ibadah SMA Muhammadiyah 1 Medan**

JADWAL KEGIATAN MALAM IBADAH		
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN		
PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
16.00-17.00	Persiapan Panitia	Kepanitiaan
17.00-17.40	Upacara pembukaan	

	kegiatan	Kepala sekolah dan panitia
17.40-18.00	Persiapan Shalat Maghrib berjamaah	Peserta
18.30- 19.00	Tadarrus Al-quran	Peserta
19.00-19.30	Salat isya berjamaah	Peserta
19.30-20.30	Makan malam	Peserta
20.30-22.00	Cerdas cermat/ games	Peserta
22.00-03.00	Istirahat/tidur	Peserta
03.00-03.40	Salat malam/tahajjud	Peserta
03.40-04.20	Malam renungan	Guru & Peserta
04.20-04.50	Salat subuh berjamaah	Peserta
04.50-05.30	Tadarrus Al-quran	Peserta
05.30-06.30	Senam pagi	Peserta
06.30-07.30	Sarapan	Peserta
07.30-08.20	Salat duha berjamaah	Peserta
08.20- 09.00	Persiapan penutupan	Peserta
09.00- 10.00	Upacara penutupan	Kepala sekolah

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui program kegiatan malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu terletak pada sikap dan komitmen para panitia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan dengan baik dan ramah kepada peserta yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun masyarakat sekitar. Di samping itu semangat antusias dari para peserta juga menjadi faktor pendukungnya sehingga para orang tua memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan MABIT tersebut. Para siswa sangat senang mengikuti kegiatan malam ibadah ini, dikarenakan pelayanan yang diberikan guru-guru selama dua hari satu malam sangat berarti, baik dari menjaga waktu makan menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan, menjaga layaknya anak sendiri, dan juga mengontrol waktu tidur dan bangun semaksimal mungkin.

Selain itu terdapatnya mushollah di dalam sekolah yang cukup luas menjadi faktor pendukung, dimana ketersediaan tempat ibadah yang besar dan nyaman untuk melakukan kegiatan ini sangat membantu terlaksananya berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dan yang terakhir faktor pendukung

kegiatan ini yaitu ketersediaan jumlah pendidik yang banyak yang dapat dijadikan sebagai panitia kegiatan malam ibadah. Dengan keberadaan jumlah panitia dalam kegiatan tersebut juga menjadi faktor pendukung dimana dengan memiliki panitia yang banyak memungkinkan pembagian tugas dan kewajiban dalam mengatur kegiatan malam ibadah agar lebih ringan dan lebih efisien.

Faktor pendukung kegiatan ini yakni dengan banyaknya jumlah tenaga pendidik yang dapat digunakan sebagai panitia sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena para panitia dapat bergantian untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung". Dapat disimpulkan dari keterangan diatas, bahwa faktor pendukung dari terlaksananya internalisasi nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu, fasilitas yang memadai, sumber daya manusia kepanitiaan yang cukup dan memadai, mushollah di dalam lingkungan sekolah, serta dukungan dan kepercayaan masyarakat dan orang tua murid sehingga kegiatan malam ibadah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### b. Faktor Penghambat

Dibalik suatu program, bukan hanya memiliki faktor pendukung, faktor penghambat juga dimiliki dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan, ada dua faktor penghambat dalam menjalankan program malam ibadah yaitu, faktor lokasi yang dimana letak SMA Muhammadiyah 1 Medan ditengah-tengah perumahan padat penduduk sehingga terkadang mengganggu kondusifitas masyarakat di malam hari, dikarenakan di jadwal kegiatan pada malam hari adanya Muhasabah dan Sholat Tahajjud.

Salah satu penghambat dalam kegiatan malam ibadah ini yaitu karena lokasi sekolah berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat padat penduduk yang dimana kadang kondusifitas masyarakat juga menjadi perhatian kita sebagai pimpinan sekolah, karena kita juga tidak mau kenyamanan masyarakat menjadi terganggu karena program yang kita lakukan untuk anak-anak". Kendala yang kedua yakni waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan MABIT di SDIT Darussalam sangat singkat yakni hanya satu malam saja sehingga program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan hanya sedikit. Sebenarnya kegiatan malam ibadah ini sangat menarik diikuti namun sayang waktunya yang terbilang cukup singkat membuat kurang efektif dari materi-materi yang disampaikan juga belum dapat rasa persaudaraan di dalam program ini". Oleh karena itu, faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan MABIT di SDIT Darussalam yaitu tidak tersedianya sarana prasarana yang baik terutama tersedianya pagar yang menjadi pembatas kegiatan peserta. Serta waktu pelaksanaan kegiatan yang hanya berlangsung satu malam.

## 4. PEMBAHASAN

Malam Ibadah merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Medan. Dengan tujuan kegiatan Malam ibadah ini memberikan manfaat bagi para peserta didik di antaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan *muhasabah*, kesempatan untuk melakukan *riyadha* (latihan), menghargai waktu, dan yang terakhir meningkatkan ketaqwaan.

Program kegiatan Malam Ibadah dilaksanakan demi menguatkan program internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah diterapkan sekolah. Dengan adanya program tersebut diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan

spiritual yang bersatu pada jiwa yang menjadi sebuah kekuatan dahsyat untuk menggapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa ini, yakni sebagai bangsa yang maju dan bermartabat yang disegani karena prestasi dan karya besarnya pada panggung peradaban. Tentunya untuk mencapai predikat demikian, pendidikan berperan penting untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui program-program sekolah salah satunya kegiatan Malam Ibadah.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian, Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Malam Ibadah berbagai metode dilakukan agar para peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik, dan menjadi generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan keimanan dan ketaqwaan dapat melalui beberapa macam metode yakni metode *Imitation* (peniruan), metode *Amtsai*, dan metode *Observasi*.

- 1) Metode *Imitation* (peniruan), adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang lain sehingga terlihat sama dengan orang lain tersebut.<sup>89</sup> Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian metode ini banyak digunakan dimana metode ini terlihat ketika para peserta meniru semua hal-hal yang baik yang diajarkan oleh para panitia seperti meniru mengucapkan salam ketika bertemu, meniru bacaan Alquran, serta meniru kebiasaan Rasulullah saw seperti melakukan adab makan, adab tidur dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat positif.
- 2) Metode *Amtsai* ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.<sup>90</sup> Metode ini diterapkan ketika kegiatan pemberian materi oleh para panitia untuk bekal mereka seperti pemberian materi tentang bagaimana bersikap baik terhadap orang tua, bagaimana bersikap baik terhadap sesama serta metode ini digunakan dalam kegiatan *game* dimana para peserta didik diharuskan untuk bersikap kerja sama dalam melakukan game agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Dengan sikap kerja sama yang baik dan mampu menumbuhkan sifat baik sikap peduli dan menghargai sesama.
- 3) Metode *Observasi* adalah metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil menganalisis semua kejadian, baik di masa lampau maupun di masa sekarang. Metode ini diterapkan ketika melaksanakan kegiatan malam renungan, dimana para peserta diberi arahan oleh pembawa materi untuk merenungkan apa yang mereka lakukan dimasa lalu dan apa yang mereka lakukan sekarang, sehingga dengan melakukan renungan tersebut peserta diharapkan dapat berperilaku yang lebih baik lagi.

Dalam Alquran Allah SWT menjelaskan tentang metode observasi ini untuk proses belajar mengajar. Tercantum dalam Q.S Fathir : 44 artinya.

“Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.<sup>92</sup>

Metode observasi merujuk pada bagaimana peserta memelihara akalannya, mengaktifkan akalannya untuk menggali secara mendalam ilmu yang dipelajarinya. Misal dalam permasalahan hubungan anak yang baik kepada orang tua, dimana yang berakal tentu akan menggunakannya untuk berpikir, mengobservasi seperti

apa dia seharusnya terhadap orang-orang tua dan orang lain. Mengobservasi mana yang diperbolehkan untuk dilakukan dan mana yang tidak.

SMA Muhammadiyah 1 Medan telah melaksanakan kegiatan Malam Ibadah dengan semaksimal mungkin melalui perencanaan yang matang dengan tujuan program kegiatan Malam Ibadah ini dapat memberikan penguatan pendidikan agama Islam yang telah diterapkan di sekolah. Sehingga nilai-nilai keislaman yang diajarkan dapat ditanamkan sebaik mungkin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan Malam Ibadah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terintegrasi yaitu nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam suksesnya sebuah program kegiatan terdapat beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dalam kegiatan Malam Ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan faktor pendukungnya yaitu sikap dan komitmen para panitia pelaksana dalam menjalankan tugas, antusias para peserta mengikuti kegiatan, serta mendapat dukungan penuh dari pihak orang tua peserta selain faktor penghambat dalam kegiatan ini adanya kendala baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal* seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, dukungan para orang tua untuk mengikutkan peserta serta waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Muhammadiyah 1 Medan telah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program rutin yakni kegiatan Malam Ibadah. Kegiatan Malam Ibadah di sekolah ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut diantaranya faktor pendukungnya yaitu sikap dan komitmen para panitia pelaksana dalam menjalankan tugas dan antusias para peserta mengikuti kegiatan adapun faktor penghambatnya yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, serta waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat. Dalam kegiatan Malam Ibadah ini terdapat beberapa metode yang digunakan yakni metode *imitation*, *Amtsai*, dan metode *Observasi*.
2. Kegiatan Malam Ibadah terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang memiliki manfaat dan menjadi penguat kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Adapun nilai-nilai yang terinternalisasi adalah aqidah dari segi peningkatan kegiatan ibadah, syariah dari sisi patuhnya terhadap peraturan atau hukum yang dilakukan di dalam sekolah, dan terakhir akhlak dari sisi perduli antar sesama dan saling menghargai satu sama lain.
3. Hasil dari kegiatan Malam Ibadah yaitu sangat membantu peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan sangat baik. Kegiatan Malam Ibadah memberi dampak yang positif terhadap peningkatan ibadah peserta didik. Dan mendapat dukungan yang baik dari para orang tua.

## 6. REFERENSI

- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M. (2018, July). Media Learning In Digital Era. In 2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering (Icesame 2018) (Pp. 458-460). Atlantis Press.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Ali, Z. (2010). Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Alim, M. (2006). Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim ). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alim, M. (2006). Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Arifin, M. (2014). Filsafat Pendidikan Muslim (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bakar, A. dan Surohim. (2005). Kerangka Konseptual Pembaharuan Pendidikan Islam.
- Butar, H. A. J. R. B. (2019). Pengantar Ilmu Falak: Teori, Praktik, Dan Fikih.
- Butar-Butar, A. J. R. (2014). Problematika Penentuan Awal Bulan: Diskursus Antara Hisab Dan Rukyat. Madani.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Khazanah Peradaban Islam Di Bidang Turats Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi Dan Problem Penelitian Naskah-Naskah Astronomi). *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 1(1).
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Mengenal Karya-Karya Ilmu Falak Nusantara; Transmisi, Anotasi, Biografi. Lkis Pelangi Aksara.
- Butar-Butar, A. J. R. (2020). Esai-Esai Astronomi Islam. Kumpulan Buku Dosen.
- Butar-Butar, A. J. R. (2020). Esai-Esai Astronomi Islam. Kumpulan Buku Dosen.
- Chaplin, J.P. (1989). Kamus Lengkap Psikologi . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Chatib, T. (1994). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Daradjat, Z. (1994). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2019). Pkmpembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. Ihsan: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Muhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 141-161.
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara.

- In 6th International Conference On Community Development (Icccd 2019) (Pp. 455-457). Atlantis Press.
- Harfiani, R. (2021, January). Learning Tahfidzul Qur'an At The Extraordinary School" Sahabat Al-Qur'an" In Binjai. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 1-12).
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208).
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208).
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101-111. Jakarta: Balai Pustaka.
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). Inclusive Islamic Education Learning In The Time Of Covid-19 In The Sd Istana Hati Binjai. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 631-637).
- Kasduri, M., & Daulay, M. Y. (2019). Pkmpembinaan Sikap Religiusitas Dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41-51.
- Lubis, M. (2014). *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mahfudin, R (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Majid, A (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan Di Era Milenial. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 700-706).
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia Educational Game Approach For Psychological Conditional. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.9), 78-81.
- Nurzannah, N., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pengembangan Kurikulum 2013 Paud Bagi Guru-Guru Lpptka-Bkprmi Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020, February). Analysis Of Text Books Of Early Islamic Education In Primary Schools (Published By Erlangga And Yudhistira). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 598-608).
- Nurzannah, N., Daulay, M. Y., & Ginting, N. (2021). Map Of The Needs Of Umsu Students On Al-Islam And Muhammadiyah Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 777-791.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(2), 207-222.
- Pasaribu, M., & Tanjung, R. R. (2021, August). Islamic Education At Mtsn 1 Tapanuli Tengah In The Covid 19 Era. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 945-952).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Qorib, M. (2017). Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual Dan Model Gagasan Keislamannya. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 66-92.
- Qorib, M. (2018). Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 315-333.
- Qorib, M. (2018). Teologi Cinta [Implementasi Doktrin Islam Di Ruang Publik]. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Qorib, M. (2019). Aspek Sosial-Intelektual Observatorium Dalam Islam. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 5(1).
- Qorib, M., & Harfiani, R. (2021, January). Independent Campus Policy In The New Normal Era. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 13-20).
- Qorib, M., & Juliandi, A. (2018). Islamic Organizational Culture Model Dalam Perusahaan Bisnis Islam. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Setiawan, H. R., & Widya, M. (2019). Pengembanagn Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Siregar, A., & Naimi, N. (2020). The Pelatihan Media Big Maze Bagi Guru-Guru Aisyah Pendukung Selama Daring. *Abdimas Universal*, 2(2), 76-81.
- Sitepu, J. M., & Fanreza, R. (2020, February). Relationship Between Organizational Culture To Lecturer Performance Professionalism In Islamic Religion Faculty University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 658-663).
- Sulasm, E., & Akrim, A. (2019). Management Construction Of Inclusion Education In Primary School. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*, 1(1).

- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018) (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F. (2019, October). Innovation Method Of Islamic Education Through Active Learning In Smp Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 163-165). Atlantis Press.
- Tanjung, E. F. (2020). Impact Of Public Wellness, Competitiveness, And Government Effectiveness On Quality Of Education In Asian Countries. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 15(6), 1720-1731.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).